

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan 168 observasi dari 42 perusahaan sampel, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan suku bunga kebijakan Bank Indonesia menjadi salah satu faktor makroekonomi yang diperhatikan investor dalam menentukan keputusan investasi pada saham perusahaan perbankan.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham perbankan, karena investor dapat mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan.
3. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tercermin melalui ROA belum menjadi faktor dominan dalam menentukan perubahan harga saham, karena investor juga mempertimbangkan berbagai informasi lain seperti kondisi ekonomi, risiko perusahaan, serta prospek industri perbankan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan harga saham perusahaan sektor perbankan selama periode penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan berbagai informasi secara menyeluruh dalam melakukan penilaian terhadap prospek saham perusahaan perbankan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan di atas, beberapa saran dapat diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lain yang secara teoritis dan empiris relevan, seperti nilai tukar rupiah, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, *Earning Per Shares*, atau *Price to Book Value* (PBV). Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham perbankan. Penggunaan data kuartalan atau bulanan juga dapat meningkatkan sensitivitas analisis terhadap dinamika perubahan pasar yang lebih cepat dari data tahunan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk membagi sampel berdasarkan kategori Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha guna menguji apakah pengaruh variabel penelitian berbeda antar kelompok bank dengan skala aset yang berbeda.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Pertama, kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi harga saham masih relatif terbatas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,007680, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi harga saham perusahaan perbankan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian belum mampu

menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan perbankan.

Kedua, penggunaan data tahunan menyebabkan penelitian belum mampu menangkap dinamika perubahan kondisi pasar modal yang terjadi dalam jangka pendek. Pergerakan harga saham pada dasarnya sangat responsif terhadap informasi yang diterima pasar, sedangkan penggunaan data tahunan dapat mengurangi kemampuan model dalam menggambarkan respons pasar terhadap perubahan kondisi makroekonomi maupun kinerja perusahaan yang terjadi selama tahun berjalan.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan inflasi dan *Return on Assets* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel penelitian dengan harga saham perusahaan perbankan masih dipengaruhi oleh karakteristik pasar dan kondisi ekonomi pada periode penelitian, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada kondisi ekonomi maupun periode yang berbeda.

Keempat, penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM) yang mengasumsikan adanya variasi acak antarperusahaan. Meskipun model tersebut merupakan model terbaik berdasarkan hasil pengujian, pendekatan ini tetap memiliki keterbatasan dalam menjelaskan karakteristik spesifik masing-masing perusahaan yang mungkin mempengaruhi harga saham tetapi tidak dapat diamati secara langsung (*unobserved heterogeneity*).

5.4 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kajian akademik maupun penerapan praktis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi

ekonomi. Pengaruh signifikan suku bunga terhadap harga saham menunjukkan bahwa perubahan kebijakan moneter menjadi salah satu informasi yang diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan perbankan. Hal ini sejalan dengan teori suku bunga yang menjelaskan bahwa perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi biaya pendanaan, tingkat pengembalian investasi, serta preferensi investor dalam memilih instrumen keuangan.

Di sisi lain, tidak signifikannya pengaruh inflasi dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham memberikan gambaran bahwa tidak seluruh informasi ekonomi maupun informasi kinerja perusahaan secara langsung tercermin dalam pergerakan harga saham. Dalam perspektif Teori Sinyal, ROA tetap menjadi salah satu informasi fundamental yang dapat digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Namun, kekuatan informasi tersebut dalam memengaruhi keputusan investasi dapat berbeda tergantung pada kondisi pasar, karakteristik industri, serta faktor lain yang menjadi perhatian investor. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap saham perusahaan perbankan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai informasi secara lebih menyeluruh.

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi investor dan analis pasar modal bahwa keputusan investasi pada saham sektor perbankan tidak sebaiknya hanya didasarkan pada satu indikator tertentu. Investor perlu memperhatikan kombinasi antara kondisi fundamental perusahaan dan perkembangan ekonomi makro, termasuk perubahan suku bunga yang terbukti memiliki keterkaitan dengan pergerakan harga saham perbankan. Selain itu, indikator profitabilitas seperti ROA tetap perlu diperhatikan, tetapi sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar dalam menilai prospek investasi. Faktor lain seperti kualitas aset, tingkat risiko, perkembangan kredit, serta kondisi industri perbankan juga perlu menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis investasi.

Bagi manajemen perusahaan perbankan, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu secara langsung meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya perlu berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga menjaga

aspek lain yang mendukung keberlanjutan kinerja, seperti pengelolaan risiko, kualitas aset, strategi pertumbuhan, serta keterbukaan informasi kepada publik. Penyampaian informasi perusahaan yang jelas dan transparan dapat membantu investor memahami kondisi serta prospek perusahaan secara lebih baik.

Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan stabilitas sektor keuangan. Temuan mengenai pengaruh suku bunga terhadap harga saham menunjukkan bahwa perubahan kebijakan moneter dapat memengaruhi ekspektasi investor terhadap sektor perbankan. Oleh karena itu, regulator perlu mempertimbangkan dampak kebijakan terhadap kondisi pasar keuangan serta menjaga komunikasi kebijakan yang efektif agar dapat mendukung stabilitas ekonomi dan mempertahankan kepercayaan pelaku pasar. Sementara itu, adanya faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi harga saham menunjukkan bahwa dinamika pasar modal merupakan fenomena yang kompleks dan memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek ekonomi maupun industri.

